

## **KERIPUT WAJAH MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN LUKISAN**

### ***THE HUMAN FACE WRINKLES AS PAINTING IDEA***

Oleh: jafar setiawan  
08206244004

#### **Abstrak**

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan proses visualisasi yang meliputi: konsep, tema, teknik dan bentuk lukisan dengan judul *Keriput Wajah Manusia Sebagai Ide Penciptaan Lukisan*.

Metode yang digunakan dalam penciptaan lukisan yaitu metode eksplorasi, eksperimen dan visualisasi. Eksplorasi yaitu melakukan observasi secara langsung terhadap keriput wajah manusia tua (lansia) dan tidak langsung melalui media foto. Metode eksperimen kemudian melakukan pengambilan foto dengan media kamera dan pemotongan hasil foto. Proses selanjutnya diungkapkan dalam visualisasi lukisan pada kanvas. Visualisasi merupakan proses perwujudan konsep menjadi gambar untuk disajikan menjadi karya seni.

Setelah pembahasan dan proses kreatif maka dapat disimpulkan: 1)Ketertarikan terhadap keriput wajah manusia sebagai rekaman perjalanan kehidupannya. Dimana dengan kegigihan, kesabaran, kebijakan, kepasrahan, kesederhanaan, dan kemandirian mereka mampu melakoni perjalanan hidup. 2)Tema lukisan yang dikemukakan adalah tema tentang kehidupan manusia saat tua agar dapat di respon sebagai pembelajaran. 3)Teknik pewarnaan menggunakan teknik basah dengan media cat minyak pada kanvas secara *opaque* atau plakat, *traslucent*, transparan dan kombinasi teknik penggunaan kuas secara *impasto*. Bentuk dalam visualisasi lukisan menampilkan lukisan realistik menggambarkan ekspresi dan gerak objek manusia tua (lansia) dan objek pendukung lain menggunakan bantuan foto yang komposisinya disusun menggunakan prinsip penyusunan elemen sehingga hasilnya harmoni. Hasil dari pengolahan tersebut menjadikan lukisan lebih menarik, artistik, dan memunculkan karakter sebagai ekspresi personal. Karya yang dikerjakan sebanyak 8 lukisan dengan judul sebagai berikut; Semangat Bekerja (70 X 100 Cm), Menikmati Rokok (80 X 100 Cm), Tawa Mbah Suwi (90 X 100 Cm), Tatapan (80 X 100 Cm), Penabuh Gamelan (70 X 100 Cm), Melamun (90 X 100 Cm), Mengambil Beras (80 X 100 Cm), dan Mencari Penumpang (80 X 100 Cm).

Kata kunci: keriput wajah manusia, lukisan

#### **Abstract**

*This research aims to describe the process of visualization that include: concepts, themes, techniques and forms of paintings titled The Human Face Wrinkles As Idea Creation For Painting.*

*The method is exploration method as direct observation of the old human face wrinkled (elderly) and indirectly through media images. Experimental method, to take a photo by camera and cutting images results. The next process is disclosed in the visualization of paintings on canvas. Visualization is the process of embodiment presented concepts into images to be art works.*

*The result of the painting concept: 1) The interest in human facial wrinkles as recording life journey. Where with persistence, patience, wisdom, resignation, simplicity, and their independence capable of diving journey of life. 2) The proposed theme of the painting is the theme of human life when the old order to be in response to a study. 3) staining technique using wet technique with oil painting on canvas are opaque or plaques, traslucent, transparent and combinations impasto technique using a brush. In the form of visualization is realistic paintings. The results of the processing to make the painting more interesting, artistic, and bring up the character as a personal expression : eight painting are Semangat Bekerja (70 X 100 Cm), Menikmati Rokok (80 X 100 Cm), Tawa Mbah Suwi (90 X 100 Cm), Tatapan (80 X 100 Cm), Penabuh Gamelan (70 X 100 Cm), Melamun (90 X 100 Cm), Mengambil Beras (80 X 100 Cm), dan Mencari Penumpang (80 X 100 Cm).*

*Keywords: the human face wrinkle, painting*

## PENDAHULUAN

Seni hadir untuk memenuhi kebutuhan manusia akan cita rasa keindahan supaya manusia berfikir. Seni adalah suatu hasil karya cipta manusia yang mempunyai nilai keindahan, mempesona, menarik perhatian dan menggugah perasaan manusia. Seni sebagai media ekspresi berpijak dari pengalaman pribadi dan hasil perenungan batin manusia yang diwujudkan ke dalam suatu bentuk lukisan serta merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban terhadap masyarakat. Setiap kejadian yang dialami diri sendiri atau pada lingkungan sekitar penulis, dapat menjadi inspirasi penciptaan lukisan sebagai bentuk komunikasi.

Dalam tahap kehidupannya, manusia mengalami pertumbuhan mulai dari bayi, remaja, dewasa, dan tua. Dari tahap pertumbuhan tersebut memiliki sisi yang menarik, seperti saat manusia sampai pada tahap tua dimana perkembangan fisik mereka mulai menurun. Sehingga manusia memiliki keterbatasan dalam beraktifitas. Tetapi dari tahap tersebut, manusia mengalami kematangan dalam berfikir dan ketenangan hati, yang menjadikan mereka tenang dalam menerima informasi.

Pada tahap tua ini manusia mengalami perubahan fisik yang menjadikan karakter mereka sangat kuat seperti mata kelihatan pudar, dagu berlipat dua atau tiga, kulit berkerut dan kering, rambut menipis dan menjadi putih, bahu membungkuk dan tampak mengecil, perut membesar dan tampak membuncit, pinggul tampak menggendor dan tampak lebih besar, garis pinggang melebar, kaki menjadi kendor dan pembuluh darah balik menonjol, tangan menjadi kurus kering, kaki membesar karena otot-otot mengendor, kuku tangan dan kaki menebal, mengeras dan mengapur.

Dari perubahan karakter fisik tersebut, seperti gambaran waktu manusia dalam menjalani proses kehidupan di dunia ini. Sehingga keriput kulit wajah pada manusia seperti rekaman perjalanan hidup manusia dan setiap manusia memiliki cerita kehidupannya masing-masing. Banyak perupa yang pernah menggambarkan objek manusia tua, seperti Ivan Sagito yang menggunakan teknik *opaque* untuk membuat gambar realistik, atau Dewa Gede Ratayoga yang menonjolkan arsir dan citra fotografi.

Berdasarkan penjelasan mengenai keriput diatas penulis terinspirasi untuk mengangkat judul "Keriput Wajah Manusia Sebagai Ide Penciptaan Lukisan". Dimana keriput pada wajah manusia adalah sebuah perubahan karakter fisik

manusia sebagai rekaman perjalanan kehidupannya. Penciptaan lukisan ini menggunakan pendekatan realis dengan kerutan pada wajah manusia tua sebagai sumber penciptaan lukisan. Penciptaan lukisan ini tidak lepas dari seringnya mengamati objek yaitu sosok-sosok manusia tua yang pernah ditemui, mulai dari garis, tekstur, warna, bentuk wajah, kegiatan, perilaku dan ekspresi manusia tua menggunakan hasil foto. Penciptaan lukisan di sini tidak sekedar meniru atau memindahkan sebuah foto semata-mata, melainkan merespon sebuah foto menjadi sebuah lukisan. Interpretasi terhadap sebuah foto akan menghasilkan lukisan yang lebih hidup, sesuai imajinasi, pengalaman, dan teknik melukis yang dikuasai.

Penciptaan lukisan disini bertujuan untuk mengekspresikan gagasan agar dapat direspon sesuai dengan perasaan ekspresi pribadi masing-masing, sehingga menghasilkan efek artistik dan makna tertentu. Selain kemampuan mentransfer objeknya yang digambar secara tepat, pewarnaan menggunakan teknik basah dengan media cat minyak di atas kanvas secara *opaque* atau plakat, *translucent*, transparan, dan kombinasi teknik penggunaan kuas secara *impasto*. Penulis menggunakan gradasi warna dari objek gelap menuju terang dan penekanan-penekanan warna untuk menonjolkan objek lukisan.

## Tinjauan Tentang Seni Lukis

Seni adalah suatu hasil karya cipta manusia yang mempunyai nilai keindahan, mempesona, menarik perhatian, dan menggugah perasaan manusia. Seni lukis adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna. Seni lukis pada dasarnya merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologi yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengeksplorasi emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.

Jadi seni lukis adalah suatu bahasa ungkap seseorang yang dicurahkan ke dalam bidang dua dimensi dengan menggunakan garis, warna, bidang, dan tekstur. Tentu saja hal itu dapat dimengerti bahwa melalui alat teknis tersebut dapat mengekspresikan emosi, ekspresi, simbol, keragaman dan nilai-nilai lain yang bersifat subyektif.

## Elemen-Elemen Seni Rupa

Lukisan merupakan bagian dari karya seni rupa yang secara fisik mengacu pada bentuk

visual yang terdiri dari berbagai unsur atau elemen. Berbagai elemen visual dalam seni rupa memiliki karakteristik yang berbeda. Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan tentang pengertian dan penggunaan elemen-elemen tersebut di bawah ini:

### 1. Garis

Penciptaan lukisan dibutuhkan batasan antara objek satu dengan objek lainnya maka dibutuhkan garis sebagai pembatasnya, pengertian garis memiliki dimensi memanjang dan punya arah, bisa pendek; panjang; halus; tebal; berombak; melengkung; lurus, vertical, horizontal, miring, patah-patah dan lain-lain. Garis dapat memberikan kesan gerak, ide, simbol, emosi, dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian lain tentang garis merupakan goresan atau garis yang dibuat oleh seorang seniman akan memberikan kesan psikologis yang berbeda pada setiap garis yang dihadirkan.

Jadi garis dalam seni lukis adalah goresan yang diciptakan oleh pelukis yang mempunyai dimensi panjang, pendek, halus, tebal, berombak, melengkung lurus dan lain-lain yang merupakan wujud ekspresi atau ungkapan pelukis dalam menciptakan lukisan. Dalam penciptaan lukisan garis digunakan untuk membentuk objek sesuai dengan objek yang ada dalam foto.

### 2. Warna

Suatu benda dapat dikenali dengan berbagai warna, karena secara alami mata kita dapat menangkap cahaya yang dipantulkan dari permukaan benda tersebut. Warna merupakan salah satu elemen atau medium seni rupa yang sangat penting. Demikian eratnya hubungan warna, maka warna mempunyai peranan, warna sebagai warna, warna sebagai representasi. Sedangkan pengertian lain menyatakan warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan dari benda-benda yang dikenainya.

Jadi warna dalam seni lukis merupakan salah satu elemen atau medium seni rupa sebagai kesan dalam merepresentasikan objek. Dalam penciptaan lukisan warna digunakan dalam merepresentasikan objek sesuai dengan objek yang ada pada foto.

### 3. Shape (Bidang)

Bidang mempunyai peranan penting sebagai pengikat unsur-unsur yang ada dalam satu kesatuan karya seni lukis. Karya lukisan dibuat diatas sebuah bidang dua dimensi (kanvas, kertas, kayu, kaca, dll.). Bidang merupakan permukaan yang rata dan tentu batasnya. Kemudian pendapat lain menjelaskan bahwa *Shape* atau bidang adalah area. Bidang terbentuk karena ada dua atau lebih garis yang bertemu (bukan berhimpit). Dengan kata lain, bidang adalah sebuah area yang dibatasi oleh garis, baik oleh formal maupun garis yang sifatnya ilusif, ekspresif atau sugestif. *Shape* juga merupakan suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau oleh gelap terang pada arsiran atau adanya tekstur. Di dalam karya seni, *shape* digunakan sebagai simbol perasaan pelukis didalam menggambarkan objek hasil *subject matter*, maka tidaklah mengherankan apabila seseorang kurang dapat menangkap atau mengetahui secara pasti tentang hasil objek pengolahannya. Karena kadang-kadang *shape* (bangun) tersebut mengalami beberapa perubahan didalam penampilannya (transformasi) yang sesuai dengan gaya dan cara mengungkapkan secara pribadi seorang pelukis.

Jadi dari penjelasan diatas bidang atau *shape* dapat dipahami sebagai bidang yang terbentuk oleh warna atau garis yang membatasinya. *Shape* atau bidang bisa berbentuk alam atau figur dan juga tidak berbentuk atau nonfigur.

### 4. Ruang

Ruang merupakan istilah yang dikaitkan dengan bidang dan keluasan, yang kemudian muncul istilah, dwimatra dan trimatara. Di dalam seni lukis terdapat ruang ilusi, terutama dalam lukisan pemandangan dan pemakaian perspektif. Pendapat lain ruang merupakan wujud tiga matra yang mempunyai panjang, lebar, dan tinggi (volume). Ruang dalam seni rupa dibagi dua macam yaitu: ruang nyata dan ruang semu. Ruang nyata adalah bentuk ruang yang dapat dibuktikan dengan indra peraba, sedangkan ruang semu adalah kesan bentuk atau kedalaman yang diciptakan dalam bidang dua dimensi.

Dari penjelasan diatas ruang mampu menghadirkan dimensi keluasan dalam seni lukis. Kehadiran ruang dapat dicapai dengan cara sudut

pandang atau perspektif. Munculnya ruang pada karya seni lukis mampu memberikan perasaan kedalaman. Hadirnya keruangan juga dapat dicapai melalui gradasi warna dari terang ke gelap.

## 5. Teksture

Tekstur adalah ukuran dan susunan bagian suatu benda atau penyatuan bagian-bagian sesuatu sehingga membentuk suatu benda. Tekstur atau barik juga merupakan nilai raba atau kualitas permukaan yang dapat dimunculkan dengan memanfaatkan kanvas, cat atau bahan-bahan seperti pasir, semen, zinc white, dan lain-lain. Tekstur ada tiga macam adalah unsur rupa yang menunjukkan nilai raba, kualitas permukaan bahan, dapat melukiskan sebuah permukaan. Ada 3 jenis nilai raba dalam lukisan, 1). Tekstur semu, yaitu tekstur yang dibuat pada kanvas terlihat bertekstur, namun jika diraba secara fisik tidak ada secara fisik kesan kasar; 2). Tekstur nyata yaitu tekstur yang secara fisik terasa; 3). Tekstur palsu yaitu merupakan perkembangan tekstur semu, misalnya Affandi atau lukisan Jackson Pollock pada kanvas namun dilukis dengan gaya realistik.

Tekstur sengaja dibuat sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang karya seni rupa secara nyata atau semu. Tekstur dimanfaatkan tidak hanya atas dasar pertimbangan teknis, tetapi juga atas dasar yang mengacu kepada isi atau substansi.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, tekstur dalam seni lukis adalah elemen seni yang berupa kesan visual maupun nilai raba yang dapat memberikan watak karakter pada permukaan.

## 6. Value

Pemberian *value* dalam penciptaan lukisan dapat membuat lukisan lebih menarik. Menurut Dharsono Sony Kartika (2004: 58) *value* adalah warna-warna yang memberi kesan gelap terang atau gejala warna dalam perbandingan hitam dan putih dalam visualisasi lukisan. Apabila suatu warna ditambah dengan warna putih maka akan semakin tinggi valuenya dan apabila ditambah warna hitam maka akan semakin lemah valuenya.

Jadi *value* dalam seni lukis adalah kesan atau tingkat gelap terangnya warna yang

dibuat oleh pelukis pada suatu lukisan sehingga akan terbentuk dimensi. Dalam proses melukis, *value* dilakukan dengan berbagai campuran warna mulai dari gelap ke terang atau terang kegelap sesuai dengan objek yang ada di dalam foto.

## A. Prinsip Penyusunan Elemen Rupa

Prinsip seni rupa adalah serangkaian kaidah umum yang sering digunakan sebagai dasar pijakan dalam mengelola dan menyusun unsur-unsur seni rupa dalam proses berkarya untuk menghasilkan sebuah karya seni rupa. Ada beberapa prinsip atau dasar penyusunan elemen-elemen seni yang perlu kita perhatikan sebelum menciptakan sebuah karya seni lukis.

### 1. Harmoni (Selaras)

Harmoni atau keselarasan memberikan kesan tatanan yang ideal bagi sebuah karya seni lukis, karena dengan adanya harmoni atau keselarasan pada karya seni lukis akan menimbulkan sebuah kombinasi tertentu yang harmonis untuk dinikmati. Harmoni atau selaras merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dekat. Pendapat lain menerangkan bahwa harmoni adalah tatanan atau proporsi yang dianggap seimbang dan memiliki keserasian. Juga merujuk pada pemberdayagunaan ide-ide dan potensi-potensi bahan dan teknik tertentu dengan berpedoman pada aturan-aturan yang ideal.

Dari beberapa keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa harmoni (selaras) adalah tatanan atau perpaduan beberapa unsur yang berbeda dekat sehingga menimbulkan kesan yang seimbang, serasi dan sesuai.

### 2. Dominasi

Dominasi merupakan bagian dari satu komposisi yang ditekankan, paling utama, tangguh, atau mempunyai banyak pengaruh. Sebuah warna tertentu dapat menjadi dominan, dan demikian juga suatu objek, garis, bentuk, atau tekstur. Fokus dari suatu susunan suatu pusat perhatian di sekitar elemen-elemen yang lain bertebaran dan tunduk membantunya. Hal ini tak dapat diabaikan begitu saja, sebab ia akan membawa ke arah yang paling penting dari susunan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dominasi dalam lukisan adalah *subject matter* atau objek itu sendiri.

### 3. Keseimbangan (*Balance*)

Untuk mendukung semua bagian dalam lukisan maka dibutuhkan keseimbangan antar bagian objek didalamnya. Keseimbangan atau *balance* adalah persesuaian materi-materi dari ukuran berat dan memberi tekanan pada stabilitas suatu komposisi karya seni. Keseimbangan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas karya. Bobot visual ditentukan oleh ukuran, wujud, warna, tekstur dan kehadiran semua unsur dipertimbangkan dan memperhatikan keseimbangan. Dibagi menjadi dua, yaitu keseimbangan formal (*formal balance*) juga disebut simetris dan keseimbangan informal (*informal balance*) juga disebut asimetris.

Jadi keseimbangan atau *balance* dalam seni rupa adalah suatu keadaan dimana semua bagian dalam sebuah karya tidak ada yang saling membebani. Keseimbangan dalam lukisan disusun dengan cara simetris atau asimetris.

#### 4. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan atau *unity* adalah penyusunan atau pengorganisasian dari elemen-elemen seni sedemikian rupa sehingga menjadi “kesatuan”, organik, ada harmoni antara bagian-bagian dengan keseluruhannya.

Pendapat lain menyatakan bahwa kesatuan adalah kohesi, konsistensi, atau keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi. Kesatuan merupakan efek yang ingin dicapai dalam suatu komposisi di antara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh. Dapat dikatakan bahwa tidak ada komposisi yang tidak utuh dan kesemuanya berhubungan demi tercapainya bentuk estetis.

Jadi kesatuan atau *unity* dalam lukisan merupakan prinsip hubungan diciptakan melalui kohesi, konsistensi, keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi. Kesatuan akan tercapai jika secara keseluruhan elemen rupa mempunyai hubungan sehingga tercipta bentuk yang estetis.

#### 5. Proporsi

Proporsi merupakan hubungan antara bagian dari satu disain dan hubungan antara bagian dengan keseluruhan. Warna tekstur dan garis memainkan peranan penting dalam penyusunan proporsi. proporsi berhubungan erat dengan *balance* (keseimbangan), harmoni dan *unity*. Proporsi dipakai pula sebagai salah

satu pertimbangan untuk mengukur dan menilai keindahan artistik suatu karya seni.

Jadi proporsi dalam lukisan berhubungan antara ukuran dan bagian yang dipakai sebagai salah satu pertimbangan untuk mengukur dan menilai keindahan artistik pada suatu karya seni yang berhubungan erat dengan *balance* (keseimbangan), harmoni dan *unity*.

Dalam penciptaan lukisan ini teknik melukis yang digunakan antara lain:

##### a. Teknik dalam Penggunaan Cat

Dalam Penggunaan cat dengan teknik basah maka menggunakan cara *opaque* (opak), *translucent*, dan transparan. Pengertian *opaque* (opak) merupakan teknik dalam melukis yang dilakukan dengan mencampur cat pada permukaan kanvas dengan sedikit pengencer sehingga warna yang sebelumnya dapat tertutup atau tercampur. Penggunaan cat secara merata tetapi mempunyai kemampuan menutup bidang atau warna yang dikehendaki. Dan *translucent* adalah teknik dalam seni lukis yang merupakan tingkat kepekaan cat yang ditorehkan pada permukaan kanvas, di mana ia berada di tengah-tengah antara transparan (*aquarel*) dan plakat (*opaque*). Serta transparan (*aquarel*) merupakan teknik melukis pada kanvas yang menggunakan cat air (atau teknik transparan) sehingga lapisan cat yang ada di bawahnya (disapu sebelumnya) masih nampak.

##### b. Teknik dalam Penggunaan Kuas

Penggunaan kuas dalam melukis dengan teknik *impasto* yaitu teknik melukis di mana cat minyak dilapiskan secara bertahap, berlapis-lapis secara halus untuk membuat tiap detail pada objek dan *background* di atas kanvas.

### Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penciptaan seni lukis yaitu meliputi; penjelajahan (*eksplorasi*), percobaan (*eksperimen*), proses melukis (visualisasi) dan penyelesaian (*finishing*).

#### 1. *Eksplorasi*

Proses eksplorasi dilakukan untuk menemukan ide-ide terkait dengan tema sosial tentang kehidupan manusia tua (lansia), cara yang digunakan dengan melakukan observasi atau pengamatan. Dilakukan observasi

terhadap objek manusia tua yang memiliki karakter kerut kuat melalui foto, serta observasi langsung terhadap manusia tua demi mendapatkan pengalaman estetis mengenai karakter dan bentuk keriput sehingga dapat mengenali dan memahami karakter dan bentuk keriput. Pengkajian lansia mengenai garis, tekstur, warna, bentuk wajah dan anggota tubuh dilakukan agar memperkaya penciptaan lukisan.

## 2. Eksperimen

Eksperimen dalam proses melukis merupakan upaya untuk menemukan hal-hal baru dan untuk mengungkapkan ide-ide penciptaan yang telah ditetapkan. Pada proses ini penulis melakukan pengambilan foto dengan kamera untuk mendapatkan bentuk dan momen yang sesuai. Foto-foto di sini tidak semata-mata ditransfer langsung untuk diwujudkan ke dalam karya, penulis melakukan percobaan sebelum di ekspresikan ke dalam karya seni lukis. Percobaan di sini melalui pemotongan foto untuk menentukan komposisi yang di rasa sesuai dengan karakter personal.

## 3. Visualisasi

Visualisasi adalah pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka) dan peta grafik atau secara garis besar merupakan proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat karya seni atau visual.

Dalam pembuatan lukisan, diawali dengan pemindahan objek foto yang telah di potong pada kanvas dengan sketsa secara tepat. Sketsa telah dilakukan selanjutnya memblok dengan warna sesuai dengan keinginan pencipta. Warna di sini memberikan volume ataupun karakter dari wujud yang ditampilkan.

Tahap selanjutnya adalah mengamati dengan teliti tiap-tiap bagian bentuk pada lukisan yang nantinya bisa mengoreksi bagian yang tidak sesuai ataupun menghilangkan bahkan menambahkan dari bentuk yang diinginkan. Tahap terakhir adalah pengontrolan pada keseluruhan dari karya apabila objek, goresan dan warna terpadu dan harmonis, maka selanjutnya memberikan penekanan pada salah satu objek yang ditonjolkan dengan warna kontras, maka karya tersebut telah selesai.

## Definisi tentang keriput, wajah dan manusia.

1. keriput adalah tanda ketuaan atau salah satu kondisi perubahan pada kulit yang datang beriringan dengan bertambahnya usia. Biasanya timbul disertai dengan kondisi penuaan lainnya, seperti bercak hitam, kulit kusam, dan kering. Tapi, sebenarnya keriput tidak hanya di bagian wajah. Setiap bagian kulit dibagian tubuh akan mengalami keriput. Jadi keriput adalah perubahan kulit akibat proses penuaan yang ditandai dengan lipatan-lipatan pada kulit dan kondisi penuaan lainnya.
2. Wajah  
wajah adalah muka, bagian depan kepala dari dahi bagian atas sampai dagu dan antara telinga satu ke telinga yang lain. Wajah juga merupakan simbol dasar dari manusia. Wajah mengindikasikan umur dan ras dengan berbagai macam tingkat kecermatan. Wajah juga menunjukkan suatu kesehatan, status sosial-ekonomi, emosi dan *mood*, juga karakter personal kita.
3. Manusia  
Manusia adalah insan sebagai makhluk yang memiliki akal budi. Manusia juga makhluk biologis yang memiliki ciri-ciri: bernafas, membutuhkan makanan dan minuman, mengembangkan keturunan, tumbuh dan kembang, serta bergerak. Secara alamiah manusia adalah makhluk yang sejak lahir tidak dibekali alat-alat untuk bertahan hidup dalam lingkungannya. Sebagai makhluk biologis, sebenarnya manusia adalah makhluk yang sangat lemah. Modal utama manusia untuk bertahan dalam dunia ini karena memiliki akal dan kecerdasan. Manusia juga makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Sebagai anggota masyarakat, manusia selalu hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Mereka saling memerlukan dan membutuhkan satu sama lain. Dengan hidup bersama dan berkelompok, mereka saling berhubungan karena adanya rasa kasih sayang dan tolong menolong.

Dapat disimpulkan bahwa manusia adalah makhluk biologis sekaligus sosial yang memiliki akal budi untuk bertahan hidup dalam lingkungannya dan menjalani



kehidupan bermasyarakat yang saling memerlukan dan membutuhkan.



Gambar I : Foto Manusia Tua Membawa Batu

## PEMBAHASAN

Penulis berkeinginan untuk menciptakan karya khas pribadi penulis berdasarkan pemikiran dan penggalian potensi diri. Dalam tema ini objek-objek yang digambarkan adalah Karakter Keriput Manusia. Penggambaran pada lukisan tersebut secara realis.

Dalam visualisasi sebuah ide menjadi bentuk lukisan dibutuhkan penunjang berupa bahan, alat serta teknik atau cara-cara pengerjaannya, diperlukan suatu pemahaman dan pertimbangan untuk memilihnya sehingga dapat sesuai dengan karakter pribadi seseorang. Untuk mendapatkan karakter yang sesuai dengan pilihan, diperlukan ketelitian, pengalaman, dan kemantapan.

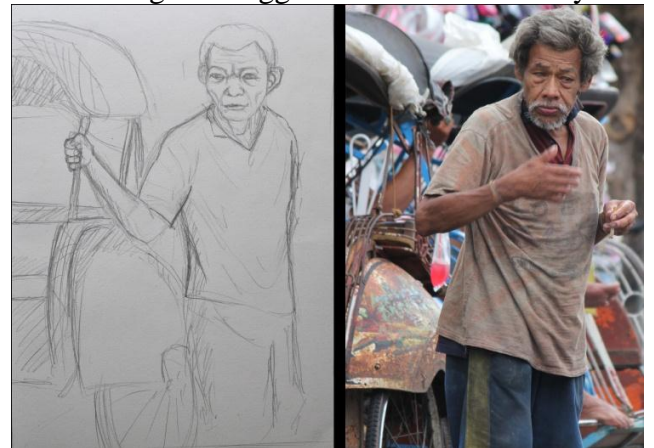
Untuk mengawali dalam visualisasi lukisan dengan judul Keriput Wajah Manusia Sebagai Ide Penciptaan Lukisan, teknik yang digunakan dalam pengerjaan lukisan adalah dengan menggunakan teknik *opaque*, *translucent*, dan transparan. Dalam proses visualisasi diawali dengan penggunaan teknik *opaque* untuk membuat warna dasar pada objek, hal ini bertujuan untuk menutup permukaan kanvas

sehingga pewarnaan akan merata. Setelah permukaan objek pada lukisan cukup kering kemudian dilakukan pelapisan warna kedua dengan kombinasi teknik *opaque*, dan *aquarel*, yang bertujuan untuk menciptakan visual objek yang lebih halus serta lebih detail. Dengan kedua teknik ini juga dapat menciptakan tekstur semu pada lukisan yang sesuai berdasarkan visual dari objek aslinya. Selain itu dapat memunculkan unsur *value* serta dapat menciptakan kesan dramatis sesuai dengan yang yang diinginkan dan dapat lebih memunculkan karakter dari objek pada lukisan.

Dari proses tersebut penulis menggunakan tahap-tahap visualisasi sebagai berikut:

### a. Sketsa

Pembuatan sketsa merupakan upaya untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan objek yang akan dibuat serta komposisinya sebelum dipindahkan ke atas kanvas. Sketsa dikerjakan dengan menggunakan pensil 2B pada kertas. Dalam hal ini sketsa digunakan untuk membuat gambaran lukisan, yang selanjutnya dilakukan pengambilan foto menggunakan media kamera sesuai dengan sketsa dan mulai dituangkan pada kanvas dengan menggunakan media cat minyak.



Gambar 2 : Sketsa Diatas Kertas dan Foto Menggunakan Media Kamera

### b. Pemandangan objek pada kanvas.

Pada proses ini perupa memindahkan foto objek manusia tua pada kanvas. Dengan melakukan sketsa kasar objek keseluruhan untuk membangun komposisi objek dengan latar belakang yang dibuat kosong. Improvisasi bentuk, garis serta komposisi warna ketika pemindahan objek pada kanvas sangat dimungkinkan karena adanya penajaman ide dan gagasan.

Pada visualisasi objek dalam lukisan, pelukis berusaha menampilkan objek dalam suatu

karya sebagaimana tampil dalam kehidupan sehari-hari dari karakter, suasana, kegiatan, dan objek, untuk mencapai tujuan lebih hidup, dan tetap mempertimbangkan unsur dan prinsip dasar seni rupa.



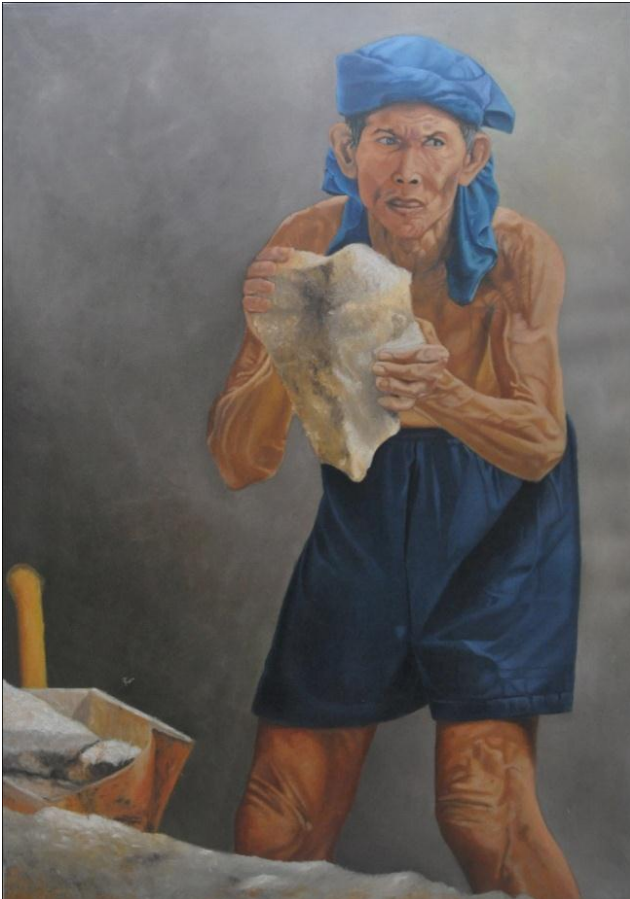
Gambar 3 : Pemindahan Sketsa dan Proses Pewarnaan Pada Lukisan Pada Kanvas

c. Penyelesaian (*finishing*)

Proses ini dilakukan melalui pengontrolan secara keseluruhan dari bentuk, garis, warna dan objek yang ditonjolkan. Tahapan ini merupakan evaluasi terakhir dari proses sebelumnya. Pelukis melakukan evaluasi pengamatan karya lukis dengan mengambil jarak pandang tertentu, dari jarak yang dekat sampai jarak yang lebih jauh, karena dengan cara ini akan memungkinkan kita dapat melihat secara teliti. Jika semuanya dirasa telah sesuai langkah selanjutnya yaitu, membubuhkan identitas pelukis ke dalam lukisan. Identitas tersebut berupa nama pelukis dan tahun penyelesaian lukisan. Pencantuman identitas itu sendiri tidak dilakukan secara sembarangan, artinya dengan penuh pertimbangan sehingga tidak merusak tampilan visual dari karya. Langkah terakhir dari finishing yaitu, melapisi lukisan dengan pernis atau cat *clear* yang bertujuan untuk menjaga ketahanan karya dan agar lebih mudah dibersihkan dari debu.



**FOTO KARYA**



Gambar 1. Judul Karya: “*SEMANGA TBEKERJA*”  
Cat minyak pada kanvas, ukuran  
70x100 cm, tahun 2015.



Gambar 2. Judul Karya: “*MENIKMATI ROKOK*”  
Cat minyak pada kanvas, ukuran  
80x100 cm, tahun 2015.



Gambar 3. Judul Karya: “*TAWA MBAH SUWI*”  
Cat minyak pada kanvas, ukuran  
90x100 cm, tahun 2015.



Gambar 4. Judul Karya: “*TATAPAN*”  
Cat minyak pada kanvas, ukuran  
80x100 cm, tahun 2015.





Gambar 5. Judul Karya: *“PENABUH GAMELAN”*  
Cat minyak pada kanvas, ukuran 70x100 cm, tahun 2015.



Gambar 7. Judul Karya: *“MENGAMBIL BERAS”*  
Cat minyak pada kanvas, ukuran 80x100 cm, tahun 2016.



Gambar 6. Judul Karya: *“MELAMUN”*  
Cat minyak pada kanvas, ukuran 80x100 cm, tahun 2015.



Gambar 8. Judul Karya: *“MENCARI PENUMPANG”*  
Cat minyak pada kanvas, ukuran 80x100 cm, tahun 2016.

## **KESIMPULAN**

Konsep dalam penciptaan lukisan ingin mengungkapkan ketertarikan terhadap karakter keriput wajah manusia sebagai rekaman perjalanan kehidupannya. Dimana dengan kesabaran, kebijakan, kepasrahan, kesederhanaan, dan kemandirian mereka mampu melakoni perjalanan hidup. Penciptaan lukisan ini menggunakan pendekatan realis yang diekspresikan ke dalam lukisan realistik dengan bantuan foto. Pengambilan objek dengan media foto sebagai acuan ketepatan bentuk yang akan divisualkan kedalam lukisan. Objek yang ditampilkan dengan bermacam-macam ekspresi dan gerak, penggunaan warna pada lukisan mengacu pada warna yang ada pada media foto dengan menggunakan gradasi warna dari objek gelap menuju terang dan penekanan-penekanan warna sehingga menciptakan kesan volume dan objek pada lukisan terlihat nyata.

Tema dalam penciptaan lukisan mengungkapkan kehidupan manusia saat tua (lansia). Seringnya berinteraksi dengan lansia, sehingga timbul ide yang menarik untuk direspon dan divisualisasi kedalam lukisan. Dari pengamatan ini penulis ingin memahami realitas kehidupan lansia di lingkungan sekitar dan realitas yang tidak terlihat, yaitu realitas kejiwaan yang menyimpan spirit menjalani kehidupan. Dari keriput yang merupakan tanda-tanda penurunan kondisi fisik tersebut, mereka masih mampu melakukan pekerjaan kasar, menjaga, memahami, dan menikmati sesuatu yang mereka punya sisa hidupnya. Dari tema tersebut di harapkan, kita sebagai generasi muda mampu belajar dari realitas-realitas tersebut.

Visualisasi lukisan menggunakan teknik basah dengan media cat minyak pada kanvas secara *opaque* atau plakat, *traslucent*, transparan dan kombinasi teknik penggunaan kuas secara *impasto*. Bentuk dalam visualisasi lukisan menampilkan lukisan realistik menggambarkan ekspresi dan gerak objek manusia tua (lansia) dan tidak menutup kemungkinan penambahan objek pendukung lain menggunakan bantuan foto demi mendukung tersampainya ide dan memunculkan karakter sebagai ekspresi personal. Lukisan yang dihasilkan sebanyak 8 buah dengan berbagai judul dan ukuran. Selama kurun waktu di tahun 2015/2016 ditemukan berbagai hal diantaranya teknik pencampuran warna serta teknik finising pada lukisan sehingga tercipta visual yang menarik secara personal serta memperoleh kepuasan secara batin karena dapat menyampaikan gagasan tentang

lingkungan/keseharian penulis yaitu kerut wajah manusia baik melalui lukisan, tulisan maupun lisan yang tentunya tidak lepas dari bimbingan para ahli di bidangnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **BUKU**

- Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta dan Bali : DictiArt Lab dan Djagad Art House.
- Carolna, Desliana. 2015. *Almost 30!*. Jakarta : Trans Media Pustaka.
- Anshoriy, Nasruddin. 2008. *NEO PATRIOTISME, Etika Kekuasaan Dalam Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta : LKIS Yogyakarta.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-4*. 2008. Jakarta: Balai Pustaka.
- Susanto, Budi. 2005. *Penghibur(an)*. Yogyakarta : Kanisius.


Yogyakarta, 19 April 2016

Pembimbing I

Reviewer



Drs. Djoko Maruto, M. Sn.  
NIP. 19520607 198403 1 001



Arsianti Latifah, S.Pd., M.Sn.  
NIP. 19760131200112 2 002